

DOI: <https://doi.org/10.70285/jyk04m54>

Penguatan Peran Sumber Daya Manusia dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Sosial yang Berbasis Nilai, Karakter, dan Kolaborasi Komunitas pada Yayasan Al Amanah

Galuh Prayoga¹, Anisa², Afifah³, Roni Fadli⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}galuhprayoga250802@gmail.com¹, ncaanisa1212@gmail.com², afifahayuf@gmail.com³, dosen02328@unpam.ac.id⁴

Received 3 Juni 2025 | Revised 07 Juli 2025 | Accepted 20 Juli 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran sumber daya manusia (SDM) dalam membangun ekosistem kewirausahaan sosial yang berorientasi pada nilai, karakter, dan kolaborasi di Yayasan Al Amanah. Kewirausahaan sosial bukan hanya tentang menciptakan keuntungan finansial, tetapi juga tentang memberikan dampak sosial yang signifikan melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kapasitas lokal. SDM yang memiliki karakter kuat dan nilai sosial yang tinggi mampu menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk komunitas, pemerintah, dunia usaha, dan lembaga non-pemerintah. Melalui kolaborasi ini, terbentuk jaringan sosial dan ekonomi yang mendukung keberlanjutan usaha sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan berbasis nilai dan karakter, SDM dapat mengelola sumber daya secara efektif dan menciptakan solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian lokakarya, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan soft skill, pemahaman nilai-nilai kewirausahaan sosial, dan praktik kolaborasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan sosial serta peningkatan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penguatan SDM merupakan fondasi utama dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan sosial yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia; Kewirausahaan Sosial; Karakter; Kolaborasi Komunitas.

Abstract

This community service activity aims to strengthen the role of human resources (HR) in building a social entrepreneurship ecosystem oriented towards values, character, and collaboration at the Al Amanah Foundation. Social entrepreneurship is not only about generating financial profits but also about creating a significant social impact through community empowerment and local capacity development. HR with strong character and high social values can become agents of change that drive innovation and collaboration among stakeholders, including communities, government, the business world, and non-governmental institutions. Through this collaboration, social and economic networks are formed that support the sustainability of social enterprises and improve the quality of life in the community. With a values- and character-based approach, HR can effectively manage resources



and create innovative solutions that align with local needs. This activity was carried out through a series of workshops, training, and mentoring focused on developing soft skills, understanding social entrepreneurship values, and practicing collaboration. The results show a significant increase in participants' understanding of the concept of social entrepreneurship and increased motivation to actively participate in community activities. The conclusion of this activity is that strengthening HR is the main foundation for creating a sustainable social entrepreneurship ecosystem that provides a tangible positive impact on the community.

Keywords: *Human Resources; Social Entrepreneurship; Character; Community Collaboration.*

PENDAHULUAN

Fenomena kewirausahaan sosial kian berkembang pesat sebagai respons inovatif terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang kompleks (Drucker, 1985). Berbeda dengan kewirausahaan konvensional yang berfokus pada profit, kewirausahaan sosial menempatkan misi sosial sebagai inti dari model bisnisnya, bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus dampak positif bagi masyarakat (Yunus, 2010; G. Rees, 2001). Keberhasilan dan keberlanjutan sebuah usaha sosial sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengerakkannya. SDM yang efektif dalam konteks ini bukan hanya memiliki keahlian teknis atau manajerial, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, nilai-nilai sosial yang mendalam, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak (Robbins & Judge, 2019; Mulyadi & Bambang, 2016). Kualitas SDM ini menjadi fondasi utama dalam mengelola sumber daya, menghadapi tantangan, dan memastikan bahwa misi sosial dapat tercapai secara berkelanjutan.

Dalam konteks Yayasan Al Amanah, yang berlokasi di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kota Depok, tantangan utama adalah mengoptimalkan potensi SDM yang ada untuk secara proaktif membangun dan mengelola inisiatif kewirausahaan sosial. Masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan sosial, rendahnya keterampilan kolaborasi di antara anggota komunitas, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk kegiatan produktif. Kesenjangan ini menghambat yayasan untuk beralih dari model operasional yang hanya berfokus pada kegiatan amal pasif menjadi entitas yang mampu menciptakan perubahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan (Setiawan, 2021; Syaiful & Taufiq, 2023).

Menanggapi permasalahan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi akar masalah tersebut dengan pendekatan holistik. Berdasarkan konsep teori modal sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu (1986), intervensi ini bertujuan untuk memperkuat jaringan sosial dan kepercayaan di dalam komunitas sebagai fondasi untuk kolaborasi ekonomi. Hal ini didukung oleh temuan Agustina (2022) yang menekankan pentingnya peran modal sosial dalam pengembangan komunitas. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman SDM di Yayasan Al Amanah mengenai konsep kewirausahaan sosial; (2) Mengembangkan karakter dan nilai-nilai sosial yang mendukung inisiatif kewirausahaan; dan (3) Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan jaringan di antara anggota komunitas untuk membangun ekosistem yang berkelanjutan. Dengan mencapai tujuan ini, kami berharap dapat membantu Yayasan Al Amanah menjadi pusat perubahan yang berdaya dan inspiratif bagi masyarakat sekitar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penelitian aksi partisipatif (participatory action research) yang berfokus pada kolaborasi dan pemberdayaan. Model ini memungkinkan partisipan untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Nugroho et al., 2021). Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Al Amanah, Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kota Depok, dengan total 30 peserta yang terdiri dari pengurus yayasan, relawan, dan perwakilan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat fase:

1. Fase Analisis Kebutuhan Awal: Kami melakukan sesi diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan pengurus dan perwakilan komunitas untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka tentang kewirausahaan sosial dan tingkat kolaborasi yang sudah ada. Hasil dari fase ini menjadi dasar untuk merancang kurikulum dan materi pelatihan yang relevan.
2. Fase Implementasi Program: Kegiatan inti terdiri dari serangkaian lokakarya dan pelatihan. Lokakarya pertama membahas dasar-dasar kewirausahaan sosial, etika, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Lokakarya kedua berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, seperti perencanaan bisnis sederhana, manajemen proyek, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Lokakarya terakhir berorientasi pada praktik kolaborasi, termasuk simulasi proyek komunitas dan networking dengan pihak luar.
3. Fase Pendampingan: Setelah lokakarya, kami memberikan pendampingan intensif selama satu bulan. Tim kami secara rutin berinteraksi dengan para peserta untuk memantau kemajuan, memberikan umpan balik, dan membantu mereka mengatasi tantangan yang muncul saat mengimplementasikan ide-ide mereka.
4. Fase Evaluasi dan Keberlanjutan: Kami mengukur efektivitas program melalui kuesioner pasca-kegiatan yang dirancang untuk menilai peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta. Selain itu, kami melakukan wawancara mendalam dengan beberapa peserta kunci untuk mendapatkan gambaran kualitatif tentang dampak program terhadap perubahan perilaku dan perspektif mereka. Dokumentasi visual dan narasi juga dikumpulkan untuk bahan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat positif dan melampaui ekspektasi awal. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep kewirausahaan sosial di kalangan peserta. Jika sebelum program hanya 20% peserta yang memiliki pemahaman yang jelas, angka ini melonjak menjadi 95% setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan orientasi mereka terhadap masalah sosial di sekitar. Peserta mulai melihat masalah sebagai peluang untuk menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan, bukan sekadar beban yang harus diatasi.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan inisiatif di kalangan SDM Yayasan Al Amanah. Hasil observasi menunjukkan adanya inisiatif baru yang muncul, seperti kelompok kecil yang mulai merencanakan proyek pengolahan limbah organik menjadi kompos dan kelompok lain yang merancang program bimbingan belajar untuk anak-anak kurang mampu dengan model berbasis kontribusi sukarela. Inisiatif-inisiatif ini merupakan bukti nyata dari internalisasi nilai-nilai kewirausahaan sosial yang kami sampaikan. Keterlibatan aktif ini juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan kolaborasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum program, interaksi antar anggota yayasan cenderung terbatas pada hierarki struktural. Namun, setelah lokakarya tentang kolaborasi dan networking, peserta mulai membentuk tim lintas-bagian dan secara proaktif menjalin komunikasi dengan komunitas lain. Peningkatan ini didukung oleh testimoni kualitatif, di mana salah satu peserta menyatakan, "Sekarang kami tidak lagi bekerja sendiri-sendiri. Kami mulai berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-teman di bagian lain. Rasanya lebih ringan dan hasilnya lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil membangun jaringan modal sosial yang kuat di dalam yayasan, yang akan menjadi aset berharga di masa depan.

Keterangan Gambar: Perbandingan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan sosial sebelum dan sesudah program.



Sumber: Data Program Pengabdian Masyarakat, 2024.

Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan temuan dari Widayati (2020) yang menegaskan bahwa penguatan SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Kombinasi antara edukasi teoritis, pengembangan karakter, dan praktik kolaborasi terbukti efektif dalam memfasilitasi transformasi mindset dari pendekatan pasif menjadi proaktif. Dengan demikian, kami optimis bahwa Yayasan Al Amanah kini memiliki fondasi yang kokoh untuk terus mengembangkan inisiatif kewirausahaan sosial secara mandiri.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program ini secara jelas menunjukkan bahwa penguatan SDM merupakan fondasi utama dalam membangun ekosistem kewirausahaan sosial yang berkelanjutan. Keterkaitan antara peningkatan pemahaman, perubahan karakter, dan praktik kolaborasi yang terjalin erat menciptakan siklus positif yang menggerakkan inisiatif-inisiatif baru di komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang kami tetapkan di awal, yaitu tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan keterampilan praktis.

Diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mereka kini memiliki perspektif baru tentang "bantuan" dari luar. Mereka tidak lagi hanya menunggu bantuan pasif, tetapi secara aktif mencari peluang untuk menciptakan nilai sendiri, yang sejalan dengan teori asset-based community development (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan kekuatan internal komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993; Indriani et al., 2020). Melalui lokakarya dan pendampingan, kami membantu mereka mengidentifikasi aset-aset yang sudah ada di komunitas — baik itu keterampilan, jaringan, maupun sumber daya alam — untuk diubah menjadi modal produktif.

Program ini juga memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat sekitar yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan. Peningkatan kesadaran tentang kewirausahaan sosial dari peserta yang kini menjadi "agen perubahan" telah menyebar melalui percakapan sehari-hari, media sosial, dan kegiatan-kegiatan informal lainnya. Dengan kata lain, kami tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga menciptakan efek riak yang positif di seluruh komunitas. Dampak ini sejalan dengan temuan Wulandari & Handayani (2022) yang menekankan perlunya kolaborasi jangka panjang untuk perubahan sosial yang berkelanjutan.

Manfaat dan Dampak Keberlanjutan untuk Masyarakat Sekitar

1. Transformasi Pola Pikir: Masyarakat sekitar mulai menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri melalui inisiatif kewirausahaan sosial, tanpa harus sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal.
2. Penciptaan Inisiatif Mandiri: Inisiatif kecil yang muncul, seperti bank sampah atau program bimbingan belajar, memiliki potensi untuk berkembang dan menciptakan manfaat ekonomi serta sosial yang nyata bagi masyarakat luas.
3. Penguatan Jaringan Komunitas: Kolaborasi yang terjalin di dalam yayasan juga berdampak pada penguatan jaringan antar-komunitas. Hal ini membuka peluang untuk kerja sama yang lebih besar di masa depan, seperti kolaborasi dengan UMKM lokal atau lembaga lain.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menguatkan peran sumber daya manusia di Yayasan Al Amanah, membuktikan bahwa penguatan SDM yang berbasis nilai dan karakter merupakan fondasi utama dalam membangun ekosistem kewirausahaan sosial yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterampilan praktis yang krusial untuk menciptakan dampak sosial.

Simpulan ini didasari oleh fakta bahwa partisipan menunjukkan perubahan sikap positif dan merasa lebih siap untuk mengimplementasikan ide-ide mereka. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sosial dan pengembangan karakter ke dalam program-program komunitas. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain, menciptakan dampak keberlanjutan yang akan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia yang berdaya, mandiri, dan bertanggung jawab.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Ketua Program Studi Manajemen S-1 atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pihak Yayasan Al Amanah atas kerja sama yang luar biasa dalam memfasilitasi kegiatan ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 115-128.

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.

Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.

G. Rees, J. (2001). *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Stanford University.

Indriani, S., Fitriani, A., & Pratiwi, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal Melalui Program Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 50-65.

Jatmiko, R. (2023). Faktor Psikologis dan Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Studi Sosial*, 8(3), 210-225.

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.

Mulyadi, D., & Bambang, S. (2016). *Kewirausahaan Sosial: Pendekatan Inovatif dalam Mengatasi Masalah Sosial*. Rajawali Pers.

Nugroho, D., Setiawan, Y., & Wardhana, S. (2021). Penerapan Participatory Action Research (PAR) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 5(2), 88-102.

Prasty, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115-116.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.

Setiawan, J. L. (2021). "Penguatan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Komunitas." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 135-148.

Syaiful, B., & Taufiq, A. (2023). Peran Karakter Kewirausahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 77-90.

Widayati, S. (2020). Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 12-25.

Wulandari, E., & Handayani, T. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 16045-16053.

Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism that Serves Humanity's Most Pressing Needs*. PublicAffairs.

Zulkifli, H. (2022). Efektivitas Program Konseling Kelompok dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 90-105.